

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian tentang kepemimpinan terus menjadi topik menarik yang patut untuk diperdalam, terutama ketika dibahas dalam konteks lembaga pendidikan. Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, analisis mengenai aspek kepemimpinan ini terus dianggap relevan dan bernilai untuk diselidiki lebih lanjut.

Kepemimpinan tidak hanya dapat dipelajari dan dipahami, tetapi lebih pada implementasinya di lapangan. Kesuksesan seseorang sebagai pemimpin lembaga pendidikan seringkali ditentukan oleh pendekatan yang mereka gunakan serta karakter atau sifat yang khas dari diri mereka sendiri. Di setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan, keberadaan seorang pemimpin merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam menjalankan kepemimpinan organisasi secara efektif.

Dalam konteks lembaga pendidikan, keberadaan seorang pemimpin yang memiliki loyalitas yang tinggi serta visi, misi, dan ide-ide strategis sangatlah penting. Pemimpin ini memiliki peran krusial dalam membentuk arah dan tujuan lembaga pendidikan. Dalam setiap jenis organisasi, formal maupun non-formal, seringkali ada individu yang memiliki kemampuan dan kualitas yang unggul dibandingkan yang lainnya. Individu tersebut kemudian dipilih atau

diangkat sebagai pemimpin yang bertanggung jawab untuk mengatur dan memimpin organisasi tersebut.¹

Di era yang penuh tantangan ini, kepemimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga harus beradaptasi dengan cepat. Seorang pemimpin perlu memiliki ketajaman dalam menangani berbagai masalah yang muncul, serta kemampuan kepemimpinan dan intelektual yang kuat. Hal ini memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat diterima secara positif oleh masyarakat dan anggota organisasi.²

Peran kepemimpinan seorang kiai sangat penting dalam konteks pondok pesantren, yang memiliki kaunikan has dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dalam mendirikan dan mengelola pondok pesantren, seorang kiai mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Ini termasuk pengembangan potensi santri, peningkatan sumber daya manusia, dan pemberdayaan santri. Kiai bukan hanya menjadi tokoh sentral dalam struktur kehidupan pesantren, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang memimpin dengan teladan dan otoritas.³

Kiai selalu berpegang teguh pada nilai-nilai luhur sebagai landasan dalam perilaku dan tindakannya. Nilai-nilai tersebut menjadi prinsip yang mendasari seluruh aspek kehidupannya. Oleh karena itu, jika pemimpin pesantren berperilaku atau bertindak tidak sesuai dengan norma yang diyakini oleh kiai,

¹ Viethzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 1.

² *Ibid.*, 2.

³ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 29.

maka kepercayaan masyarakat terhadap kiai akan tergerus, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Peran kepemimpinan kiai, dengan semua ciri khasnya, sangat penting dalam mewujudkan pesantren sebagai institusi pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, kiai juga bertanggung jawab untuk memberikan keterampilan kehidupan (life skills) kepada para santri serta membangun hubungan yang erat dengan lembaga dan masyarakat di sekitarnya. Perubahan dari pola kepemimpinan individual menuju kepemimpinan kolektif oleh yayasan membawa dampak signifikan. Hal ini melibatkan penyesuaian kewenangan kiai serta partisipasi aktif dari para ustaz dan santri. Dengan munculnya nuansa baru ini, partisipasi yang meningkat dari para ustaz berpotensi menghadirkan sistem demokrasi di pesantren, meskipun tantangan yang dihadapi tidaklah sederhana.⁵

Pondok pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang berperan sebagai pusat pelatihan bagi calon pemimpin agama. Dalam sejarah Islam di Indonesia, pesantren telah menjadi cikal bakal pendidikan Islam yang terbukti sangat berperan, mampu menghasilkan kader pemimpin, pendidik, aktivis organisasi sosial, dan pemuka agama. Saat ini, pesantren telah berkembang dengan pesat dan memiliki beragam variasi, jika dahulu pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional, kini anggapan tersebut tidak

⁴ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 206.

⁵ *Ibid.*, 46.

sepenuhnya benar. Banyak pesantren yang sekarang memiliki materi dan metode pendidikan yang canggih serta berwawasan internasional.⁶

Landasan konstitusional bagi pendidikan pesantren adalah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019, yang mencakup pelaksanaan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat.⁷ Melalui Undang-Undang ini, pendidikan pesantren diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Pesantren memiliki pengaruh yang signifikan di berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim. Pengaruh kuat pesantren ini menyebabkan setiap perkembangan pemikiran dan interpretasi keagamaan dari luar kalangan elit pesantren kurang berdampak signifikan terhadap cara hidup dan perilaku masyarakat Islam. Hal ini terutama terlihat pada mereka yang menempuh pendidikan di pesantren.⁸

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam tertua, mengakar, dan luas penyebarannya di Indonesia dan juga sebagai lembaga pendidikan karakter yang sudah ada sejak dulu hingga saat ini, pesantren masih bertahan di tengah arus modernisasi. Kondisi ini berbeda dengan lembaga pendidikan tradisional Islam di kawasan muslim lainnya, di mana akibat gelombang pembaharuan dan modernisasi yang semakin kencang

⁶ Manshuri, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari telaga kehidupan*, (Yogyakarta; Safiria Indonesia Press, 2004), 10.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

⁸ Rofiq, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju kemandirian dan profesionalisme Santri dengan metode dauroh Kebudayaan*, (Yogyakarta; Pustaka Pesantren, 2005), 7.

telah menimbulkan perubahan-perubahan yang membawanya keluar dari eksistensi lembaga-lembaga pendidikan tradisional.⁹

Pesantren mampu bertahan karena budayanya dan karakternya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya terkait dengan keislaman, tetapi juga mencerminkan keaslian Indonesia.¹⁰ Dalam praktiknya, pesantren membentuk komunitas yang dipimpin oleh kiai dan didukung oleh para ustaz, yang tinggal bersama para santri. Kegiatan pesantren berpusat di masjid, dengan asrama sebagai tempat tinggal, dan kitab kuning sebagai kurikulum pendidikannya.¹¹

Pemerintah, melalui Kementerian Agama, mendorong para pengasuh pesantren untuk terus berinovasi dalam menciptakan program kewirausahaan bagi para santri. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mempersiapkan santri menghadapi masa depan yang penuh dengan persaingan usaha. Dengan demikian, diharapkan lulusan pesantren tidak hanya menjadi beban bagi pemerintah, tetapi juga mampu menjadi pelaku usaha yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Pemberdayaan komunitas melalui ecopreneurship dalam menciptakan ekonomi berkelanjutan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem. Pendekatan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana tanpa mengganggu ekosistem sekitar. Selain itu, upaya ini

⁹ Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 95.

¹⁰ Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 85.

¹¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6.

bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokasi yang strategis demi meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan.

Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan Nomor P.5/MENLHK/SETJEN/KUM.1/2/2019, mengenai Tata Cara Penerapan Label Ramah Lingkungan untuk Pengadaan Barang dan Jasa Ramah Lingkungan, dalam Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa Barang dan Jasa Ramah Lingkungan adalah barang dan jasa, termasuk teknologi, yang telah menerapkan prinsip pelestarian, perlindungan, dan pengelolaan lingkungan hidup.

Demi menjaga keberlangsungan alam, pengelolaan di Indonesia telah mengadopsi pendekatan pembangunan yang ramah lingkungan. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Undang-undang ini menggambarkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai upaya yang terencana dan terpadu untuk mempertahankan fungsi lingkungan hidup serta mencegah pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan. Pendekatan ini mencakup berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, hingga penegakan hukum.¹²

Tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin pesantren semakin kompleks dan mendesak, terutama dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dalam sorotan kemajuan IPTEK yang menjadi pendorong

¹² Republik Indonesia. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. (Jakarta: Sekretariat Negara, 2009).

modernisasi, perkembangan dunia telah membawa perubahan yang mendasar dalam struktur budaya masyarakat, memicu berbagai tantangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyelaraskan budaya masyarakat dengan dinamika sosial, termasuk dalam sistem pendidikan pesantren. Sistem pendidikan pesantren perlu melakukan penyesuaian agar dapat menghadapi tantangan zaman. Umumnya, pendidikan pesantren mengutamakan materi agama tanpa memprioritaskan pengembangan keterampilan keras (hardskill) dan lunak (softskill). Hal ini mengakibatkan sebagian besar lulusan pesantren mengalami kesulitan ketika terlibat dalam kegiatan wirausaha dan sulit menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan mereka. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, lembaga pendidikan pesantren diharapkan untuk memberikan bekal kepada santri dalam bidang kewirausahaan sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka ketika meninggalkan pesantren.

Pendekatan yang diambil oleh kiai di pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri. Dalam membentuk pondok pesantren, kiai tentu saja mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan kapasitas dan visinya sendiri. Contohnya, dalam konteks kepemimpinan di pondok pesantren Bumi Al-Qur'an, kiai melihat kesempatan untuk mengembangkan kewirausahaan di antara para santri sambil tetap memperhatikan kelestarian alam.¹³ Salah satu inisiatif yang diambil adalah melalui bercocok tanam, yang tidak hanya menciptakan ruang terbuka hijau, tetapi juga membantu mengurangi dampak pemanasan global, memberikan lingkungan yang teduh, mencegah genangan

¹³ Mu'awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 29.

air, serta menyediakan sumber pangan dan meningkatkan kesehatan. Dalam konteks ini, *ecopreneurship* menjadi pilihan kewirausahaan yang dikembangkan di pesantren Bumi Al-Qur'an.¹⁴

Seorang *ecopreneur* memiliki pandangan yang sangat peduli terhadap pelestarian dan perlindungan lingkungan. Mereka melihat lingkungan bukan hanya sebagai sumber daya, tetapi juga sebagai warisan yang harus dijaga untuk generasi mendatang. Dengan menjalankan kegiatan *ekopreneurship*, mereka dapat menghasilkan pendapatan yang memungkinkan mereka untuk terus melanjutkan usahanya dalam melestarikan lingkungan.¹⁵ Semangat kewirausahaan ini melekat pada setiap individu yang menghargai perubahan, inovasi, kemajuan, dan siap menghadapi risiko. Mereka memiliki dorongan untuk menciptakan solusi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.¹⁶

Kebijakan kiai yang dituangkan dalam bentuk program, program dibuat bersama-sama antara pengasuh (program besarnya dari kiai), ustaz dan para santri yang dituangkan dalam musyawarah program, karena hasil keputusan bersama, maka santri dalam menjalankan program tersebut dengan rasa suka hati sehingga dijalankan dengan baik. Disinilah peran kiai untuk selalu mendampingi, mengarahkan, memberikan motivasi, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan, serta mengantisipasi adanya ancaman baik ancaman dari dalam maupun ancaman dari luar.¹⁷ CV. Raja Niaga Nusantara yang

¹⁴ K.H. Imam Ghazali, Pengasuh Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an, Wawancara tanggal 2 Januari 2022.

¹⁵ A. Guruh Permadi. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. (Jakarta: MUMTAZ Media, 2011), Vii.

¹⁶ A. Rofiq, dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005, 3.

¹⁷ K.H. Imam Ghazali, Pengasuh Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an, Wawancara tanggal 2 Januari 2022.

merupakan unit usaha Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an, sebagai pelaksana program secara berkelanjutan.

Inovasi kiai dalam membentuk jiwa *ecopreneur* santri dengan melalui ide, gagasan, terobosan baru, contoh dan keteladanan dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan berbasis lingkungan tentunya akan bermanfaat bagi santri dan bermanfaat bagi masyarakat, yaitu dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan pesantren untuk diproses menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Tentu memerlukan proses yang sangat panjang, mulai dari pencarian bahan baku, pemilahan sampah, proses pengerjaan dan penjualan. Peran pengasuh sangat besar karena bekal ilmu yang diberikan pengasuh bisa langsung diterapkan oleh santri melalui program *ecopreneur*.¹⁸

Demikian, santri tidak hanya pandai mengaji atau belajar ilmu agama, tetapi para santri juga mengelola kebun dan berternak tanpa meninggalkan kewajiban utama, yakni menghafal Al-Qur'an dan belajar ilmu agama yang merupakan kegiatan kurikuler. Sebagian besar waktu para santri dihabiskan untuk menghafal Al-Qur'an, baik pagi, siang, maupun malam. Namun, pada hari Sabtu dan Ahad para santri mengisi waktu dengan belajar berwirausaha sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Pondok pesantren Bumi Al-Qur'an membagi kegiatan ekstrakurikuler santri menjadi tiga bagian. Pertama *zoologi* yaitu para santri mempelajari dan merawat hewan ternak diantaranya kelinci, burung, angsa dan iguana. Kedua *botani* yaitu para santri bercocok tanam, seperti menanam dan merawat apokat, salak, pisang, jahe, kunyit, nangka dan singkong. Ke tiga, yaitu industri mengelola hasil dari botani berupa keripik pisang

¹⁸ K.H. Imam Ghazali, Pengasuh Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an, Wawancara tanggal 2 Januari 2022.

original, keripik pisang madu, keripik singkong, minuman/bubuk jahe, bubuk kopi, selai salak dan permen jahe.¹⁹

Pesantren Bumi Al-Quran adalah pesantren dengan konsep alam yang menawarkan lingkungan sejuk dan asri, dipilih untuk memberikan kenyamanan dan meningkatkan konsentrasi santri dalam menghafal Al-Quran. Pesantren ini diasuh oleh Kiai Ahmad Ghozali. Dengan mengusung konsep alam, pesantren ini mengintegrasikan kegiatan indoor dan outdoor dengan tiga materi utama dalam kurikulumnya: metodologi pembelajaran Al-Quran, tahfidh Al-Quran, dan tafhim Al-Quran. Ketiga materi ini dirancang untuk memperkuat niat awal para siswa-siswi dalam berinteraksi dengan Al-Quran, mencakup membaca, menghafal, dan memahami maknanya. Selain itu, kegiatan seperti *Fun Walk*, *Creative Qur'anic Game*, dan *Outbound* diselenggarakan untuk menyegarkan pikiran peserta dalam menghafal Al-Quran sekaligus mengembangkan keterampilan hidup.²⁰

Pesantren Bumi Al Qur'an sekarang mampu menelurkan beberapa produk makanan olahan skala UMKM. Di antaranya, berupa keripik pisang original, keripik pisang madu, keripik singkong, minuman/bubuk jahe, bubuk kopi, selai salak dan permen jahe. Semua produk tersebut telah memiliki izin edar resmi. Kemasannya juga menarik dan kekinian. Bahkan omzetnya kini sekitar Rp 20 juta per bulan. Semua dikerjakan santri-santri sendiri, mulai pengolahan, pengepakan dan penjualan.²¹

Adapun visi dan misi pondok pesantren Bumi Al-Qur'an Wonosalam yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dalam rangka mengembangkan sumber daya alam adalah sebagai berikut.

¹⁹ K.H. Imam Ghazali, Pengasuh Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an, Wawancara tanggal 2 Januari 2022.

²⁰ Dokumentasi PP. Bumi Al-Quran diakses pada tanggal 17 Januari 2023.

²¹ Pengurus PP. Bumi Al-Quran, Bagian produksi pada tanggal 16 Februari 2023

Visi: Santri Menjadi Aset Berharga Bangsa sebagai Penopang Pembangunan Ekonomi. Misi: a). Menjadi pusat pendidikan kemandirian santri b). Membangun jejaring ekonomi pesantren c). Menjadi penggerak pesantren dalam pemberdayaan ekonomi d). Menjadi bagian pendidikan pesantren yang memberi solusi bagi santri untuk bermental juara

Sebagai perwujudan dari visi dan misi perusahaan yang berada di bawah naungan pondok pesantren Bumi Al-Quran, maka perusahaan melakukan beberapa langkah untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Pertama, Pesantren Alam Bumi Al Qur'an, sebagai pendamping program yang mensinergikan antara sumber daya manusia dan sumber daya alam, serta melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan. Kedua, Yayasan Baitul Mal Perusahaan Listrik Negara (YBM PLN) sebagai pemilik program, yang bertugas menyiapkan dana dan menyiapkan jejaring produk. Ketiga, CV. Raja Niaga Nusantara yang merupakan unit usaha pesantren, sebagai pelaksana program secara berkelanjutan.

Tujuan pengembangan sumber daya manusia dalam rangka mengembangkan sumber daya alam adalah sebagai berikut. a). meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas. b). tersedianya alternatif untuk meningkatkan ekonomi c). meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar d. tersedianya lapangan kerja baru.

Begitu juga pesantren Mambaul Hikam yang didirikan oleh KH. Zubaidi yang sekarang dilanjutkan oleh putranya KH. Irfan Cholili, S. Ag. M.H.I. dan KH. Izzuddin, S.HI., M.HI. Pesantren Mamba'ul Hikam merupakan salah satu pesantren terbaik di Jombang, yang menerapkan kurikulum ramah lingkungan.

Pendekatan kiai dalam membentuk jiwa *ecopreneur* santri di pondok pesantren Mamba'ul Hikam, tidak lepas dari hasil kolaborasi antara pengasuh dan santri, dalam hal ini pengasuh memberikan arahan, dukungan, memotivasi, dan mengevaluasi, sedangkan santri sebagai pelaksana program dalam membentuk jiwa *ecopreneur*.²²

Pondok pesantren Mamba'ul Hikam dalam menerapkan kewirausahaan berbasis lingkungan mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

Visi: Mewujudkan Insan Relegius, Cerdas, Terampil, Berakhlaqul Karimah, dan berbudaya Lingkungan

Misi:

- a). Menanamkan pengalaman terhadap ajaran agama dalam aktivitas kehidupan sehari-hari
- b). Peningkatan pembelajaran serta lingkungan yang efektif, kreatif, dan inovatif yang berbasis TIK
- c). Siapkan minat dan bakat secara optimal sesuai dengan potensi santri yang dimiliki.
- d). Mewujudkan santri yang terampil dalam kompetensi dan unggul dalam prestasi
- e). Membiasakan santri untuk mencintai dan memelihara lingkungan sekitar
- f). Membiasakan santri untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Ide kiai pondok pesantren Mamba'ul Hikam dalam melaksanakan kegiatan *ecopreneur* santri adalah sebagai berikut.

1. Gerakan santri sedekah sampah, gerakan santri sedekah sampah bertujuan untuk mengatasi persoalan sampah plastik yang menjadi pelik diberbagai tempat. Tujuan dari gerakan ini, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Penanaman kesadaran peduli lingkungan dalam rangka menjaga kesehatan.

²² K.H Irfan Cholili, Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam, Wawancara tanggal 25 Januari 2022.

- b. Penanaman jiwa kewirausahaan. Lingkungan bersih mampu mengumpulkan 30 kg botol dan gelas bekas kemasan minum tiap bulannya. sampah yang dikumpulkan dan dijual ke pengepul rongsokan hingga menghasilkan 500 ribu per bulan dan memanfaatkan sampah plastik bekas bungkus makanan ringan, dijadikan kerajinan tas untuk belanja, tempat tisu, baju untuk fashion show, gantungan kunci, robot, isi bantal, *ecobrick* (salah satu bentuk pengelolaan sampah plastik, yang mana sampah plastik dimasukkan ke bekas botol air minum dengan menggunakan tongkat bambu sampai botolnya keras dan padat) dijadikan meja, kursi, yang diletakkan di taman, dan lain sebagainya, yang dijual kepada wali santri dan masyarakat sekitar pesantren. Kedepan pesantren akan membuat bangunan dan menjadikan *ecobrick* sebagai pengganti bata.
2. Mengelola sampah organik dijadikan kompos, kompos digunakan memupuk tanaman di sekitar pesantren, tiga bulan sekali para santri memanen kompos. Para santri menggunakannya untuk membuat batik, tas, pembalut ramah lingkungan, dan lain sebagainya.
 3. Para santri diajari untuk berkebun, berupa menanam sayuran dan juga membudidayakan pohon tin, mereka olah sebagai produk unggulan pesantren berupa teh tin berasal dari daun tin yang ditanam oleh para santri, karna bahan baku tidak mencukupi kebutuhan pasar, maka pesantren bekerjasama dengan petani pohon tin di Sidoarjo.²³

²³ Nyai Ika Mustiqowati Pengasuh PP. Mambaul Hikam, Wawancara tanggal 11 November 2022.

Di samping mengolah sampah organik, Pesantren Mamba'ul Hikam memanfaatkan sampah plastik yang didapat dari keranjang sampah yang sudah dikumpulkan para santri, para santri juga memungut sampah di area parkir Gus Dur dari sisa-sisa makanan atau minuman para peziarah. Sampah plastik tersebut diolah dijadikan barang yang bermanfaat, misalnya, hiasan dinding, tempat tisu, meja, kursi, dan baju untuk karnafal, bros, gantungan kunci, dan partisi dinding berasal dari botol bekas yang diisi dengan sampah plastik.²⁴

Selain mengelola daun tin dan sampah, pesantren Mambaul Hikam juga membuat produk santri yang berasal dari jelantah (minyak goreng limbah), jelantah didaur ulang dijadikan sebagai sabun, baik sabun padat maupun sabun cair, sabun padat digunakan untuk cuci tangan, cuci piring, cuci baju, dan men-*speet*, memang tidak dipergunakan untuk mandi, sedangkan sabun cair bisa digunakan untuk mandi. Bahan baku jelantah berasal dari program sedekah jelantah baik dari wali santri maupun masyarakat yang tergabung dalam jamiyah pengajian ibu-ibu dan berasal dari warung yang usahanya memakai minyak goreng, sebagai pengganti jerih payahnya jelantah setiap 1 kg diganti sebesar Rp. 4.000,-.²⁵

Kegiatan berikutnya adalah membuat *ecoenzim*, yaitu larutan kompleks hasil fermentasi limbah organik, seperti sisa buah dan sayuran, yang dicampur dengan gula merah dan air. Proses fermentasi ini, yang dibantu oleh mikroorganisme, memerlukan waktu sekitar tiga bulan. Hasil dari *ecoenzim* ini adalah sabun yang ramah lingkungan.²⁶

Banyak pesantren yang hanya berfokus pada kajian agama sebagai bekal masa depan, namun pesantren Bumi Al-Quran dan pesantren Mambaul Hikam

²⁴ K.H Irfan Cholili, Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam, Wawancara tanggal 25 Desember 2022.

²⁵ Pengurus PP. Mambaul Hikam Eva Naila Izzatun Nafisah, wawancara tgl 19 Januari 2023.

²⁶ Santri PP. Mambaul Hikam Evi Naili Izzatun Nafisah, wawancara tgl 19 Januari 2023.

Jombang memiliki pendekatan yang berbeda, mengkombinasikan kajian agama dengan pengembangan kewirausahaan. Diharapkan para santri di samping ahli di bidang agama juga para alumni pesantren punya jiwa kemandirian dan kewirausahaan yang berbasis lingkungan, dengan demikian ada keseimbangan antara kemampuan agama dan kemampuan berwirausaha.

A. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.

1. Fokus Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian awal, peneliti menemukan hal-hal yang unik, sehingga peneliti fokuskan dalam penelitian ini tentang kepemimpinan kiai dalam membentuk jiwa *ecopreneur* santri fokus pada kebijakan kepemimpinan kiai, pendekatan kepemimpinan inovatif kiai dan inovasi kepemimpinan kiai dalam membentuk jiwa *ecopreneur* santri.

2. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebijakan kepemimpinan kiai dalam membentuk jiwa *ecopreneur* santri di Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an Wonosalam Jombang dan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Diwek Jombang?
- 2) Bagaimana pendekatan kepemimpinan kiai dalam membentuk jiwa *ecopreneur* santri di Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an Wonosalam Jombang dan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Diwek Jombang?
- 3) Bagaimana kepemimpinan inovatif kiai dalam membentuk jiwa *ecopreneur* santri di Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an Wonosalam Jombang dan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Diwek Jombang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi prinsip-prinsip kebijakan kepemimpinan kiai dalam mengembangkan jiwa ecopreneur pada santri di Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an Wonosalam Jombang dan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Diwek Jombang.
2. Menemukan metode-metode pendekatan yang digunakan oleh kepemimpinan kiai untuk membentuk jiwa ecopreneur pada santri di Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an Wonosalam Jombang dan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Diwek Jombang.
3. Mengidentifikasi strategi-strategi kepemimpinan inovatif yang digunakan oleh kiai dalam membentuk jiwa ecopreneur pada santri di Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an Wonosalam Jombang dan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Diwek Jombang.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam wacana keilmuan terutama mengenai kepemimpinan kiai, sehingga dapat mengungkap fenomena kepemimpinan kiai dalam membentuk ecopreneur di kalangan santri. Dengan demikian, di era persaingan yang sangat kompetitif saat ini, lembaga pendidikan diharapkan memiliki lulusan yang memiliki potensi kewirausahaan yang berkualitas. Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menyusun konsep baru dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan keilmuan terkait teori kepemimpinan kiai dalam membentuk *ecopreneur* di kalangan santri.

2. Manfaat praktis:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengelola Pondok Pesantren, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan pendidikan pesantren dalam mengintegrasikan kegiatan *ecopreneur*.
- b. Menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pengelola Pondok Pesantren, diharapkan menjadi bahan dalam mewujudkan visi dan misinya.
- c. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi yang lebih mendalam tentang Pondok Pesantren dari perspektif yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengayaan dalam wacana serta hasil temuan lapangan yang dapat mengembangkan sebuah teori baru.

D. Penegasan Istilah

Untuk memastikan pemahaman yang seragam dan mengurangi risiko perbedaan interpretasi, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu didefinisikan dan dibatasi. Berikut adalah beberapa istilah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini:

1. Secara konseptual
 - a. Kepemimpinan kiai

Kepemimpinan seorang kiai adalah tindakan serta proses interaksi sosial antara pemimpin Pondok Pesantren dan para santrinya. Kiai merupakan elemen vital dalam pesantren, berperan sangat besar dalam berbagai aspek. Seorang kiai memiliki sejumlah kemampuan penting, termasuk sebagai perancang, pendiri, pengembang, serta pemimpin dan pengelola pesantren.²⁷

Menurut Horikoshi kiai memiliki peran membangun mental, social, dan pelopor kehidupan berbangsa dengan cara merekasendiri. Dia tidak memindai informasi, namun memberikan sebuah agenda yang menuutnya sesuai dengan kebutuhan sebenarnya dari orang-orang yang dipimpinnya.²⁸

b. *Ecopreneur* Santri

Ecopreneur adalah wirausaha yang peduli dengan masalah lingkungan atau kelestarian lingkungan. Dengan demikian dalam menjalankan kegiatan usahanya, mereka juga selalu memperhatikan daya dukung lingkungan dan berusaha meminimalisasikan dampak kegiatannya terhadap lingkungan. *Ecopreneurship* menyangkut tiga dimensi penting yaitu masyarakat dan sosial (*society/social*), ekonomi (*economy*) dan ekologi atau lingkungan (*ecology* atau *environmental*).²⁹

Ecopreneurship merupakan salah satu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang mendukung kelestarian lingkungan,

²⁷ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta, Aditya Media Publishing, 2015), 55

²⁸ Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987), xvi-xvii, 136.

²⁹ Endah Murniningtyas. *Prakarsa Strategis Pengembangan Konsep Green Economy*. (Jakarta: DEPUTI Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, 2014), 102.

ikosistem, dan kesejahteraan manusia. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan mengelola tanpa merusak lingkungan sekitar serta membentuk potensi lokasi strategis dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.³⁰

2. Secara Operasional

Kepemimpinan kiai dalam mengembangkan jiwa ecopreneur santri mengacu pada kemampuan figur kiai dalam mengidentifikasi peluang yang ada dan mengubahnya menjadi usaha yang menguntungkan, baik bagi pesantren, santri, maupun masyarakat. Selain itu, tujuan utamanya adalah agar santri memiliki kemandirian dengan membuka usaha yang didorong oleh kreativitas dan inovasi mereka sendiri. Penting juga bagi santri untuk memiliki optimisme yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan.

Kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Bumi Al-Qur'an dan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam telah menginisiasi interaksi sosial antara kiai dan santri. Kehadiran kiai telah memberdayakan semua komponen melalui berbagai kebijakan, pendekatan, dan inovasi kepemimpinan sebagai pengasuh Pondok Pesantren, dengan tujuan membentuk jiwa kewirausahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disertasi ini mengacu kepada buku pedoman penulisan disertasi Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³⁰ Nurika Putri Sekar Andonowati, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ecopreneurship dalam mewujudkan Green Economy, 2022. <http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/53187>.

yang terdiri dari enam bab dan berisi beberapa sub bab. Mulai dari bab pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kajian pustaka yang berisikan tentang penjelasan mengenai kajian teori yang menyangkut tentang kebijakan kepemimpinan kiai, pendekatan kepemimpinan kiai, dan kepemimpinan inovasi kiai dalam membentuk jiwa *ecopreneur* santri.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang analisis terhadap data yang diperoleh dan sekaligus menganalisis data di masing-masing situs sehingga ditemukan hasil penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal serta adanya rekomendasi solusi yang diajukan dan didialogkan dengan teori.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan akhir dari penelitian serta memberikan gambaran dan tindak lanjut yang dapat digunakan dalam melakukan perbaikan dari sistem yang telah ada.